B A B II

TINJAUAN TENTANG AL-QURAN DAN AS SUNNAH

A. Pengertian Al-Quran

Al-Quran menurut bahasa(etimologi)adalah kata benda abstrak(masdar)dari kata kerja qaraa yang berarti:" (dia) telah membaca".Dari pengertian itu maka Quran " bacaan " "sesuatu yang dibaca dengan berulang-ulang".[1]

(Drs.Miftah Faridl,Drs.Agus Syihabudin,1989 : 1)

a. Umumnya para ulama berpendapat bahwa kata Al Quran adalah masdhar dari kata kerja qara-a yang berarti bacaan atau yang dibaca.Karena itu ia harus dibaca.

b. Al-Asy'ary berpendapat bahwa kata Quran terambil dari kata qarana yang berarti menggabungkan sesuatu dengan yang lain.Karena surat-suratnya,ayat-ayatnya dan huruf-hurufnya beriring-iringan dan yang satu digabungkan kepada yang lain.

c. Azzajjaj berpendapat bahwa kata Quran sewazan(se - timbang) dengan fu'laan,karena itu harus dibaca qur-aan. Ia terambil dari kata qar-i yang berarti me - ngumpulkan.Karena ia mengumpulkan beberapa surat atau sari pati dari isi kitab-kitab yang telah lalu.

d. Ada pula yang berpendapat bahwa kata Quran terambil dari kata qaraa-in(karinah-karinah),mengingat bahwa ayat-ayat Quran itu,satu dengan yang lainya benar membenarkan. Karena itu kata Quran harus dibaca qur-an bukan qur-an.

e. Ada orang-orang Barad seperti Schwally dan Weelhau-sen berpendapat bahwa kata Quran berasal dari bahasa Ibrani(Suryani)yang ditulis"Kiryani = Keryani" yang berarti yang dibacakan.[2]

(Drs.Syahminan Zaini, 1982 : 1-2)

Karena itu Al-Quran harus selalu dibaca dan diusa - hakan agar mengerti isinya. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat 38 Shaad ayat 29 sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

كِتَٰبٌ أَنزَلْنَٰهُ إِلَيْكَ مُبَٰرَكٌ لِّيَدَّبَّرُوٓا۟ ءَايَٰتِهِۦ وَلِيَتَذَكَّرَ أُو۟لُوا۟ ٱلْأَلْبَٰبِ . ص : ٢٩

Artinya: Sebuah kitab yang kami turunkan kepadamu(Muhammad) yang diberkati supaya mereka memperhatikan (mempelajari) ayat-ayatnya dan supaya ingatorang orang yang mempunyai fikiran.[3]

(Depag RI, 1971,38 Shaad,ayat 29,hal:736)

Al-Quran menurut istilah (terminologi)para Ulama berbeda-beda dalam memberikan batasan-batasan ta'rifnya .

Adapun pengertian Al-Quran menurut istilah(terminologi),Muhammad 'Ali ash Shabuni berpendapat sebagai berikut :

"Al-Quran adalah kalam Allah yang tiada tandinganya,di turunkan kepada Nabi Muhammad saw penutup para Nabi dan Rasul,dengan perantaraan Malaikat Jibril' alaihissalam dan ditulis pada mushaf-mushaf yang kemudian disampaikan kepada kita secara mutawattir serta membaca danmempelajarinya merupakan suatu ibadah,yang dimulai dengan surat al Fatihah dan di tutup dengan surat an-Nas".[4]

(Drs.Miftah Faridl,Drs.Agus Syihabudin,1989 : 2)

Menurut ahli-ahli syariat,Al-Quran ialah kalamullah (firman Tuhan) yang diturunkan kepada Nabi Muhammad s.a.w yang dituliskan di dalam mushaf.

Asy Syaukany dalam bukunya "Al-Irsyad" mengatakan Al-Quran ialah kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad yang dibacakan,lagi mutawatir penukilanya.

Hamka dalam "Tafsir Al-Azhar" nya mengistilahkan : Al-Quran ialah :Wahyu-wahyu yang diturunkan Allah kepada Rasulnya,dengan perantaraan malaikat Jibril untuk disampaikan kepada manusia.[5]

(Drs.Syahminan Zaini , 1982 : 3)

Demikian definisi Al-Quran menurut bahasa(etimolo -

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

gi) dan menurut istilah secara panjang lebar yang menca - kup unsur-unsur i'jaz,diturunkan kepada Nabi,tertulis di dalam mushaf-mushaf,diriwayatkan dengan mutawatir dan membacanya sebagai ibadah.Inilah keistimewaan Al-Quran yang agung yang membedakan Al-Quran dari kitab-kitab lainya.

B. Nama-nama Al-Quran.

Al-Quran sebagai kitab kaum Muslimin mempunyai banyak sebutan atau nama. As Sayuti dalam bukunya "Al-Itqan" mengatakan : Ada lima puluh lima nama bagi Al-Quran.

Tetapi yang paling sering dipakai ialah Al-Kitab dan Al-Quran. Sedang yang umum dipakai manusia ialah Al-Quran.[6] (Drs.Syahminan Zaini, 1982 : 4)

Al-Quran mempunyai banyak nama.Semua itu menunujukkan kemuliaanya. Dan memang ia merupakan kitab samawi yang paling mulia secara mutlak.

Antara lain nama-nama tersebut adalah :

1. Al-Quran.

Al-Quran adalah nama yang paling menonjol yang di khususkan Allah bagi Kitab-Nya.Al-Quran diturunkan kepada Rasulullah dengan nama itu dan tidak pernah diberikan kepada kitab-kitab samawi yang lain.

Menurut pendapat salah seorang Ulama bahwa pemberian nama Al-Quran terhadap kitab ini di antara kitab-kitab yang lain,sebab ia memadukan inti semua kitab,bahkan merangkum inti ilmu pengetahuan sebagaimana firman Allah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam surat 12 Yusuf ayat 111 sebagai berikut :

لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةٌ لِأُولِي الْأَلْبَابِ مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَى وَلَكِنْ
تَصْدِيقَ الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِقَوْمٍ
يُؤْمِنُونَ . يوسف : ١١١

Artinya: Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal.Al-Quran itu bukanlah cerita yang dibuat buat,akan tetapi membenarkan(kitab-kitab) yang sebelumnya dan menjelaskan segala sesuatu , dan sebagai petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman.[7]

(Depag RI,1971,12 Yusuf,ayat 111,hal :366)

Dan dinamakan Al-Quran ini terdapat dalam banyak ayat diantaranya dalam firman Allah surat 17 Al Israa ayat 9 sebagai berikut :

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ الإسراء : ٩

Artinya: Sesungguhnya Al-Quran ini menunjuki jalan yang lebih lurus. [8]

(Depag RI,1971,17 Al Israa,ayat 9,hal :425)

Pemilihan nama yang mulia dan tidak ada duanya ini merupakan isyarat yang jelas bagi ummat Islam,satu-satunya ummat yang diberi kepercayaan untuk membawa Al-Quran dan menyebarkanya kepada semua manusia,dan mereka dihimbau agar tidak mempergunakan kaidah lain kecuali yang telah ada dalam Al-Quran.

2. Al Kitab.

Al-Kitab adalah nama kedua bagi Al-Quran hal ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

banyak disebutkan dalam berbagai ayat dan surat. Al-Quran adalah suatu kitab yang dapat diperpegangi dalam bentuk tulisan. Artinya: Huruf,kata-kata dan ayat-ayatnya terhimpun secara tertulis.

Imam Ar-Raghib menjelaskan bahwa qira'ah artinya , memadukan huruf-huruf dan kata-kata antara sebagian dengan yang lain dalam suatu bacaan. Sedang tulisan ialah pemaduan sebagian huruf dengan yang lain dalam bentuk garis .

Adapun Al-Quran dinamakan juga Al-Kitab adalah mengambil dasar dari firman Allah dalam surat 44 Ad Dukhaan ayat 1-3 sebagai berikut :

حٰمٓ ۝ وَالْكِتٰبِ الْمُبِيْنِ ۝ اِنَّآ اَنْزَلْنٰهُ فِيْ لَيْلَةٍ مُّبٰرَكَةٍ . الدخان : ١-٣

Artinya: Haa miim.

Demi kitab yang terang.

Sesungguhnya kami menurunkan dia di malam yang berkah. [9]

(Depag RI,1971,44 Ad Dukhaan,ayat 1-3,hal:808)

Demikian juga firman Allah dalam surat 2 Al-Baqarah ayat 1-2 sebagai berikut :

الٓمّٓ ۝ ذٰلِكَ الْكِتٰبُ لَا رَيْبَ فِيْهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِيْنَ ۝ البقرة : ١-٢

Artinya: Alif laam miim.

Kitab(Al-Quran) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang takwa. [10]

(Depag RI,1971,2 Al-Baqarah, ayat 1-2,hal:8)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Adz Dzikr.

Adz Dzikr adalah nama lain untuk Al-Quran sebagai - mana firman Allah dalam surat 16 An Nahl ayat 44 sebagai berikut :

وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ . النحل : ٤٤

Artinya: Dan kami turunkan kepadamu Ad Dzikr (Al-Quran) , agar kamu menerangkan kepada ummat manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan supaya mereka memikirkan.[11]

(Depag RI,1971,16 An Nahl ayat 44,hal: 408)

Adz-Dzikr adalah suatu kemuliaan dan tidak ada su - atu kemuliaan kecuali datang dari Allah dengan cara mengingatkan-Nya. Barang siapa yang lalai tentu ia akan ter - bawa ke alam yang tidak menentu,firman Allah dalam surat 21 Al Anbiyaa' ayat 10 sebagai berikut:

لَقَدْ أَنْزَلْنَا إِلَيْكُمْ كِتَابًا فِيهِ ذِكْرُكُمْ أَفَلَا تَعْقِلُونَ . الانبياء : ١٠

Artinya: Sesungguhnya telah kami turunkan kepadamu sebuah kitab yang di dalmnya terdapat sebab-sebab kemuliaan bagimu.Maka apakah kamu tiada memahaminya[12]

(Depag RI,1971,21 Al Anbiyaa',ayat 10,hal:496)

Kemuliaan yang penuh barakah ini tidak akan banyak memberi manfaat kecuali bagi orang yang memiliki hati yang hidup dan optimis. Sebab Adz Dzikr juga berarti pelajaran yakni pelajaran dari Allah hanya akan menyatu dengan hati yang dipenuhi iman. Al-Quran akan menyusup ke dalam hati dan menghidupkanya,sehingga menjadi barometer

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tingkah lakunya.

4. Ruh.

Al-Quran dinamakan Ruh berdasarkan firman Allah surat 42 Asy Syuura ayat 52 sebagai berikut :

وَكَذَٰلِكَ أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ رُوحًا مِّنْ أَمْرِنَا مَا كُنتَ تَدْرِي مَا الْكِتَابُ وَلَا الْإِيمَانُ
وَلَٰكِن جَعَلْنَاهُ نُورًا نَّهْدِي بِهِ مَن نَّشَاءُ مِنْ عِبَادِنَا وَإِنَّكَ لَتَهْدِي
إِلَىٰ صِرَاطٍ مُّسْتَقِيمٍ . الشورى : ٥٢

Artinya: Dan demikianlah kami wahyukan kepadamu Ruh(Al - Quran) dengan perintah kami.Sebelumnya kamu tilah mengetahui apakah Al-Kitab(Al-Quran)dan tidak pula mengetahui apakah iman itu,tetapi kami menjadikan Al-Quran itu cahaya,yang kami kehendaki di antara hamba-hamba kami.Dan sesunggunya kamu benar-benar memberi petunjuk kepada jalan yang lurus. [13]

(Depag RI, 1971,42 Asy Syuura ayat52,hal:791)

Bahwa Al-Quran adalah Ruh hidup dan kehidupan,sementara manusia adalah salah satu di antara sekian banyakyang mati yaitu mati hatinya,perasaanya dan inderanya.Lalu manusia yang mati harus berbuat dengan Ruh Al-Quranyang hidup hatinya terkuak dan perasaanya akan terbuka.

Firman Allah dalam surat 6 Al An'aam ayat 122 sebagai berikut :

أَوَمَن كَانَ مَيْتًا فَأَحْيَيْنَاهُ وَجَعَلْنَا لَهُ نُورًا يَمْشِي بِهِ فِي النَّاسِ كَمَن
مَّثَلُهُ فِي الظُّلُمَاتِ لَيْسَ بِخَارِجٍ مِّنْهَا كَذَٰلِكَ زُيِّنَ لِلْكَافِرِينَ مَا كَانُوا
يَعْمَلُونَ . الانعام : ١٢٢

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya: Dan apakah orang yang sudah mati kemudian dia kami hidupkan dan kami berikan kepadanya cahaya yang terang yang dengan cahaya itu iaakan dapat berjalan ditengah-tengah masyarakat manusia,serupa dengan orang yang keadaanya berada dalam gelap gulita yang sekali-kali tidak dapat keluar daripada nya? Demikianlah kami jadikan orang yang kafir itu memandang baik apa yang telah mereka kerjakan.[14]

(Depag RI,1971,6 Al-An'aam,ayat 122,hal:208)

5. Nur.

Al-Quran adalah sebuah cahaya yang terbit didalam hati orang mukmin yang merekahkan bunga-bunga iman,terbit di dalam kehidupanya sehingga menjadi terang-benderang,terbit di langit ummat manusia sehingga membiaskan kedamaian dan petunjuk,terbit di dalam diri manusia untuk memperkenalkan status dan kewajibanya,lalu membimbing ke jalan yang lurus. Allah berfirman dalam surat 5 Al Maa-Idah ayat 15-16 sebagai berikut :

قَدْ جَاءَكُمْ مِنَ اللّٰهِ نُوْرٌ وَكِتٰبٌ مُبِيْنٌ ۝ يَهْدِيْ بِهِ اللّٰهُ مَنِ اتَّبَعَ
رِضْوَانَهُ سُبُلَ السَّلٰمِ وَيُخْرِجُهُمْ مِنَ الظُّلُمٰتِ اِلَى النُّوْرِ بِاِذْنِهٖ
وَيَهْدِيْهِمْ اِلٰى صِرَاطٍ مُّسْتَقِيْمٍ . المائدة : ١٥ – ١٦

Artinya: Sesungguhnya telah datang Nur(cahaya) dari Allah dan kitab yang menerangkan.Dengan kitab itulah Allah menunjuki orang-orang yang mengikuti keridhaan-Nya ke jalan keselamatan,dan(dengan kitab itu pula)Allah mengeluarkan orang-orang itu dari gelap-gulita kepada cahaya yang terang-benderang seizin-Nya,dan menunjuki mereka ke jalan yang lurus.[15]

(Depag RI,1971,5 Al Maa-Idah,ayat 15-16,hal:160)

6. Al Furqan.

Artinya memisahkan antara yang haq dan batil , antara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hidayah dan petunjuk,antara cahaya dan kegelapan.Hanya dalam Al-Quranlah terdapat kebenaran,hidayah dan cahaya,sedang kebatilan,kesesatan dan kegelapan ada pada selain Al-Quran. Sebagaimana firman Allah dalam surat 3 Ali Imron ayat 3-4 sebagai berikut :

نَزَّلَ عَلَيْكَ الْكِتٰبَ بِالْحَقِّ مُصَدِّقًا لِّمَا بَيْنَ يَدَيْهِ وَأَنْزَلَ التَّوْرٰىةَ وَالْإِنْجِيْلَ ۝ مِنْ قَبْلُ هُدًى لِّلنَّاسِ وَأَنْزَلَ الْفُرْقَانَ. آل عمران : ٣-٤

Artinya: Dia menurunkan Al-Kitab(Al-Quran) kepadamu dengan sebenarnya,membenarkan kitab yang telah diturunkan sebelumnya dan menurunkan Taurat dan Injil,sebelum Al-Quran,menjadi petunjuk bagi manusia,dan Dia menurunkan Al-Furqan.[16]

(Depag RI,1971,3 Ali Imron,ayat3-4,hal:75)

Dinamakan Al-Furqan berdasarkan firman Allah dalam surat 25 Al Furqaan ayat 1 sebagai berikut :

تَبٰرَكَ الَّذِىْ نَزَّلَ الْفُرْقَانَ عَلٰى عَبْدِهٖ لِيَكُوْنَ لِلْعٰلَمِيْنَ نَذِيْرًا . الفرقان : ١

Artinya: Maha suci Tuhan yang menurunkan Furqan kepada hambanya,supaya dia memberi peringatan kepada seluruh alam.[17]

(Depag RI,1971,25 Al Furqaan,ayat 1 ,hal:559)

7. Al-Burhan.

Keterangan tentang kebenaran dari Allah kepada hamba-hamba-Nya.Di dalam Al-Quran berisi dalil-dali atau kebenaran yang jelas dan kuat tentang sesuatu baik pengertian maupun hakikatnya,baik dalam akidah maupun masalah ke

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hidupan lainya. Barang siapa yang selalu berhubungan dengan dalil-dalil dan keterangan-keterangan yang jelas, tentu akan melihat sisi kebenaran dan kemudahan dari Al - Quran. Sebagaimana firman Allah dalam surat 4 An Nisa' ayat 174-175 sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَكُمْ بُرْهَانٌ مِنْ رَبِّكُمْ وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكُمْ نُورًا مُبِينًا ۝ فَأَمَّا
الَّذِينَ آمَنُوا بِاللَّهِ وَاعْتَصَمُوا بِهِ فَسَيُدْخِلُهُمْ فِي رَحْمَةٍ مِنْهُ وَفَضْلٍ
وَيَهْدِيهِمْ إِلَيْهِ صِرَاطًا مُسْتَقِيمًا . النساء ١٧٥ - ١٧٤

Artinya: Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu bukti kebenaran dari Tuhanmu (Muhammad dengan mukjizat) dan telah kami turunkan kepadamu cahaya yang terang benderang (Al-Quran). Adapun orang-orang yang beriman kepada Allah dan berpegang teguh kepada agamanya, niscaya Allah akan memasukkan mereka ke dalam rahmat yang besar dari padanya (surga) dan limpahan karunianya, dan menunjukimereka jalan yang lurus (untuk sampai) kepadanya.[18]

(Depag RI 1971, 4 An Nisa', ayat 174-175, hal: 153)

8. Al Bayan dan Al Huda.

Al-Quran dinamakan Al Bayan artinya penerangan dan Al Huda artinya petunjuk seperti dalam firman Allah dalam surat 3 Ali Imron ayat 138 sebagai berikut :

هَذَا بَيَانٌ لِلنَّاسِ وَهُدًى وَمَوْعِظَةٌ لِلْمُتَّقِينَ . آل عمران : ١٣٨

Artinya: Al Quran ini adalah penerangan bagi seluruh manusia, dan petunjuk serta pelajaran bagi orang orang yang bertakwa.[19]

(Depag RI 1971, 3 Ali Imron, ayat 138, hal : 98)

9. Tanzil.

Al-Quran dinamakan juga Tanzil berdasarkan surat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

26 Asy Syu'araa ayat 192-193 sebagai berikut :

وَإِنَّهُ لَتَنزِيلُ رَبِّ الْعَالَمِينَ ۝ نَزَلَ بِهِ الرُّوحُ الْأَمِينُ . الشعراء: ١٩٣-١٩٢

Artinya: Sesungguhnya Al-Quran itu diturunkan oleh Tuhan semesta alam.

Diturunkan oleh ruh suci atau Jibril.[20]

(Depag RI, 1971, 26 Asy Syu'araa', ayat 192 -193 , hal : 587)

Itulah beberapa contoh dari nama-nama Al-Quran yang nama-nama itu terdapat dalam ayat-ayatnya sendiri. Dari nama-nama tersebut jelaslah bahwa nama-nama itu selain dari menjelaskan guna dan fungsi Al-Quran juga mengandung hikmah bagi kepentingan kehidupan di dunia dan akhirat.

C. Sejarah penulisan Al-Quran.

Nabi Muhammad menerima wahyu yang diturunkan oleh Allah malalui Malaikat Jibril Nabi lalu membacanya dinadapan sahabat, serta menyuruh para "kutab" atau penulis wahyu untuk menulisnya. Setelah cukup se surat turunya, Nabi memberi nama kepada surat itu sebagai tanda yang membedakan surat itu dengan surat yang lain. Nabi suruh letakkan " basmalah " di permulaan surat yang baru atau di akhir surat yang terdahulu letaknya.

Demikian pula di tiap-tiap turun ayat, Nabi terangkan tempat meletakkan ayat-ayat itu. Nabi katakan: "Letakkan ayat ini sesudah itu", di surat Al Baqarah umpamanya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedemikianlah Nabi perbuat sehingga sempurnalah Al-Quran itu diturunkan dalam tempo lebih kurang 23 tahun atau 22 tahun 2 bulan 22 hari.[21]

(Prof.Dr.M.Hasbi Ash Shiddieqy,1987 : 68-69)

Tulisan-tulisan yang ditulis oleh juru tulis Rasul itu disimpan di rumah Rasul dan jurutulis-jurutulis itu menulis pula untuk diri mereka masing-masing.

Semua ahli ilmu menetapkan bahwa susunan ayat Al - Quran adalah susunan menurut Rasul dengan petunjuk Allah semata dan bukanlah sekali-kali menurut kemauan para jurutulisnya.[22]

(Prof.Dr.M.Hasbi Ash Shidieqy,1987 : 70)

Al-Quran dikumpulkan pada dua masa yaitu masa Rasul saw dan masa Khulafa' Rasyidin. Dan masing-masing tahap pengumpulan ini mempunyai keistimewaan tersendiri.Kata pengumpulan kadang diartikan menghafal dan mengeluarkan dari dada-dada sahabat. Kadang diartikan pula penulisan atau pencatatan pada shoha'if dan daun-daun. Dan keduanya ini berlaku pada tahap pengumpulan di zaman Nabi sekaligus.

1. Pengumpulan dalam dada dengan cara menghafal dan melahirkanya.
2. Pengumpulan dalam tulisan dengan cara menulis dan mengukirnya.

Perlu penulis ketengahkan kedua sistim pengumpulan tersebut secara terperinci agar jelas bagi kita , betapa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sempurna penjagaanya dan perhatian terhadap Al-Quran Al - Karim, baik penulisan dan pembukuannya sebagai kitab Allah yang suci dan Mu'jizat Nabi Muhammad yang abadi.

Al-Quran diturunkan kepada Nabi Muhammad yang ummi. Maka hikmahnya adalah tercurahkan kepada Nabi untuk menghafal ayat-ayat tersebut. Kemudian Nabi membacakanya kepada para sahabat agar mereka dapat menghafal dan membaca - kanya. Hal ini ditegaskan Allah dalam Al-Quran dalam surat 7 Al A'raf sebagai berikut :

قُلْ يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنِّي رَسُولُ اللَّهِ إِلَيْكُمْ جَمِيعًا الَّذِي لَهُ مُلْكُ السَّمَاوَاتِ
وَالْأَرْضِ لَا إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ يُحْيِي وَيُمِيتُ فَآمِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ النَّبِيِّ الْأُمِّيِّ
الَّذِي يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَكَلِمَاتِهِ وَاتَّبِعُوهُ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ . الاعراف : ١٥٨

Artinya: Katakanlah: "Hai manusia sesungguhnya aku adalah utusan Allah kepadamu semua, yaitu Allah yang mempunyai kerajaan langit dan bumi; tidak ada Tuhan selain Dia, yang menghidupkan dan mematikan, maka berimanlah kamu kamu kepada Allah dan Rasulnya, Nabi yang ummi yang beriman kepada Allah dan kepada kalimat-kalimat Nya (kitab-kitab Nya) dan ikutilah dia, supaya kamu mendapat petunjuk.[23]

(Depag RI, 1971, 7 Al A'raf, ayat 158, hal: 247)

Keistimewaan untuk Al-Quranul'adzim ini adalah pe - ngumpulan dan penulisanya pada lembaran-lembaran. Rasul saw mempunyai beberapa penulis wahyu, manakala turun ayat sege ra beliau perintahkan mereka untuk menulisnya, untuk lebih berhati - hati dalam membukukan pengukuan serta pemeliharaan terhadap kitab Allah. Sehingga jelas penulisan itu cocok dengan apa yang telah ditanamkan Allah dalam dada-dada para penulis. Rasul Saw memilih mereka yang telah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terbukti ketakwaanya untuk usaha yang sedemikian penting dan agung. Di antara mereka adalah Zaid ibn Stabit, Ubai bin ka'ab, Mu'adz bin Jabal, Mu'awiyah bin Abi Sufyan dan ke empat Khulafa' Rasyidin dari golongan sahabat.

Pada permulaan Islam bangsa Arab adalah satu bangsa buta huruf; amat sedikit di antara mereka yang pandai me - nulis dan membaca.

mereka belum mengenal kertas sebagai kertas yang di kenal sekarang. Perkataan "Al Waraq" atau daun yang lazim pula dipakaikan dengan arti "kertas" di masa lalu itu ha- nyalah dipakaikan kepada daun kayu saja.

Adapun kata "al qirthas" yang dari padanya terambil kata-kata Indonesia" kertas " dipakaikan oleh mereka ha- nyalah kepada benda-benda atau bahan-bahan yang mereka pergunakan untuk ditulis yaitu : Kulit binatang, batu yang tipis dan licin, pelepah tamar atau kurma, tulang binatang dan lain sebagainya.

Setelah mereka menaklukkan Persia tepatnya pada ma- sa setelah wafatnya Nabi Muhammad orang-orang Arab baru mengenal kertas.

Mereka menuliskan Al-Quran pada pelepah kurma, pohon, daun, kulit, tulang dan lain-lain. Demikian ini karena alat tulis sulit di dapat di negeri Arab. Memang orang - orang Persia dan Rumawi punya tetapi juga sedikit. Tidak bisa tersebar luas. Sehingga orang-orang Arab menulis dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

apa saja yang dapat mereka pergunakan untuk menulis. Para sahabat Rasul pada saat itu banyak mengumpulkan Al-Quran dari kulit-kulit binatang. Yaitu mengumpulkan Al-Quran dengan mengurutkan ayat-ayatnya sesuai dengan petunjuk Rasul saw dan perintah dari wahyu Allah swt. Oleh sebab itu ulama telah sepakat bahwa pengumpulan Al-Quran adalah bersifat ' tauqifi '. Yaitu bahwa urutanya sedemikian rupa seperti yang ada sekarang ini adalah berdasarkan perintah dari wahyu Allah swt.[24]

(Syeikh Muhammad Ali Ash Shobuni, 1988 : 75)

Al-Quran diturunkan ayat demi ayat dan surat demi surat. Karena kefasihan dan keindahan bahasanya luar biasa ia tersebar dengan cepat dan menakjubkan. Orang-orang Arab yang sangat menggandrungi kefasihan dan keindahan-keindahan bahasa tertarik kepadanya sehingga dari tempat yang jauh mereka datang untuk mendengarkan beberapa ayat dari bibir Nabi Muhammad saw. Para pembesar Mekkah dan kalangan berpengaruh suku Quraisy adalah penyembah-penyembah berhala dan musuh Islam. Mereka berupaya keras menjauhkan orang ramai dari Nabi dan tidak memberi kesempatan untuk mendengarkan Al-Quran dengan alasan bahwa Al-Quran itu sihir yang dilontarkan kepada mereka. Meskipun demikian secara sembunyi-sembunyi dalam malam yang gelap mereka datang mendekati rumah Nabi untuk mendengarkan ayat-ayat Al-Quran yang sedang beliau baca.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah Nabi Muhammad saw hijrah ke Madinah dan urusan kaum muslimin menjadi teratur beliau memerintahkan kepada sekelompok sanabatnya untuk memperhatikan keadaan Al-Quran, mengajarkan, mempelajari dan menyebarkannya. Wahyu itu dicatat hari demi hari sehingga tidak musnah dan mereka dibebaskan dari wajib militer, seperti ditegaskan dalam Al-Quran firman Allah surat At Taubah sebagai berikut :

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِنْهُمْ طَائِفَةٌ
لِيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنْذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ .

التوبة : ١٢٢

Artinya: Tidak sepatutnya bagi orang-orang yang mu'min itu pergi semuanya (ke medan perang) mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan diantara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.[25]

(Depag RI, 1971, 9 At Taubah, ayat 122, hal:301)

Mengingat kenyataan bahwa sebagian besar sahabat buta huruf tidak mengetahui tulis baca, maka Rasulullah memanfaatkan para tawanan Yahudi. Beliau memerintahkan kepada setiap tawanan itu untuk mengajar beberapa orang sahabat . Dengan cara inilah maka sekelompok sahabat menjadi mengetahui tulis-baca.

Dalam kelompok itu terdapat beberapa sahabat yang tekun membaca Al-Quran menghafal dan memelihara surat dan ayat-ayatnya. Mereka inilah yang kemudia dikenal dengan al-qurra'. Ketika pecah perang Bir Ma'unnah empat puluh atau

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tujuh puluh al qurra' gugur. Ayat-ayat yang diturunkan secara bertahap ditulis pada papan-papan, kulit domba atau pelepah kurma dan dihafal.

Tidak dapat diragukan dan diingkari bahwa sebagian surat Al-Quran tersebar luas melalui para sahabat sebelum Rasulullah wafat. Nama-nama dari kebanyakan surat itu telah disebutkan dalam banyak hadits yang diriwayatkan oleh golongan Syi'ah maupun Ahlu Sunnah. Hadits-hadits itu menjelaskan bagaimana Nabi menyampaikan dakwah Islam dan bagaimana beliau salat serta membaca Al-Quran.

Satu tahun setelah Rasulullah wafat pecah perang Yamamah yang merenggut korban tujuh puluh orang qurra'. pada waktu itu Khalifah berfikir untuk menghimpun surat -surat dan ayat-ayat Al-Quran dalam satu mushaf, karena khawatir akan terjadi perang lagi serta khawatir akan punahnya para qurra' dan hilangnya Al-Quran karena kematian mereka. Khalifah memrintahkan kepada sekelompok qurra' sahabat di bawah pimpinan Zaid bin Stabit untuk menghimpun dari papan-papan, pelepah-pelepah kurma dan kulit-kulit domba yang terdapat di rumah Nabi yang ditulis oleh para penulis wahyu dan tulisan-tulisan yang ada pada sahabat - sahabat yang lain. Setelah menyelesaikan penghimpunan itu mereka menyalin beberapa naskah dan dibagikan kebeberapa negeri Islam.

Setelah Khalifah Ustman bin Affan mengetahui bahwa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Al-Quran teramcam perubahan dan penggantian akibat sikap mempermudah dalam menyalin dan memeliharanya,dia memerintahkan untuk mengambil musfah yang tersimpan oleh Hafsah yakni naskah pertama di antara naskah-naskah Khalifah pertama dan memerintahkan kepada lima orang sahabat yang di antaranya : Zaid bin Stabit untuk menyalin mushaf tersebut. Khalifah Utsman juga memerintahkan agar semua naskah yang terdapat di negeri-negeri Islam dikumpulkan dan dikirimkan ke Madinah kemudian di bakar.

Mereka menulis lima naskah Al-Quran satu naskah di tinggal di Madinah dan empat yang lainya di bagi -bagikan diantaranya yaitu di : Mekkah,Suriah,Kufah dan Basrah masing-masing satu buah.Ada yang mengatakan bahwa selain lima naskah ini ada satu naskah yang dikirim ke Yaman dan satu lagi ke Bahrain. Naskan inilah yang dikenal dengan sebutan mushaf Imam dan semua naskah Al-Quran ditulis menurut salah satu dari kelima naskah ini.Semua naskah ini dan mushaf yang ditulis melalui perintah Khalifah pertama tidak berbeda kecuali dalam satu hal yaitu surat Al Baraah dalam mushaf Khalifah pertama diletakkan di antara surat matsani. Sedang dalam mushaf Imam, surat al Anfal dan surat al Baraah diletakkan di antara surat al A'raf dan surat Yunus.[26] (Allamah M.H.Thabathaba'i,1993:128-129)

D. Pengertian A Sunnah.

Kata As Sunnah menurut bahasa dapat diartikan dan dipakai menurut beberapa arti diantaranya :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Undang-undang atas peraturan yang tetap berlaku.
2. Cara yang diadakan.
3. Jalan yang telah dijalani.
4. Keterangan.

Dengan singkat dapatlah dijelaskan sebagai berikut:

Sunnah yang berarti undang-undang atau peraturan-peraturan yang tetap berlaku seperti firman Allah di dalam Al-Quran surat 17 al-Isra' ayat 77 sebagai berikut :

سُنَّةَ مَنْ قَدْ أَرْسَلْنَا قَبْلَكَ مِنْ رُسُلِنَا وَلَا تَجِدُ لِسُنَّتِنَا تَحْوِيلًا . الإسراء ٧٧

Artinya: Inilah peraturan(sunnah) orang yang telah kami(Allah) utus sebelum engkau diantara para utusan kami dan tidak akan engkau dapati pada sunnah kami itu perubahan.[27]

(Depag RI,1971,surat 17 al Isra',ayat:77.,hal:436)

Kata Sunnah berarti pula cara tentang tindakan atau sikap hidup.

Sedangkan Sunnah dapat pula berarti jalan atau perjalanan yang telah dijalani.

Selanjutnya Sunnah yang berarti keterangan seperti kata ulama bahasa yang berbunyi :

سَنَّ اللهُ أَحْكَامَهُ لِلنَّاسِ .

Artinya: Allah telah menerangkan hukum - hukum kepada manusia.

Atau dalam perkataan : سَنَّ الرَّجُلُ الأَمْرَ

Artinya: Orang lelaki itu telah menerangkan satu urusan.[28]

(K.H.Moenawar Chalil,1993 : 194)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kata As Sunnah menurut istilah ahli agama atau yang lazim terpakai dalam agama ialah sebagai berikut :

Para ulama ahli hadits memberikan pengertian sunnah secara istilah sebagai berikut:

أَقْوَالُ الرَّسُوْلِ ص.م. وَأَفْعَالُهُ وَإِقْرَارَاتُهُ الْمُفَصِّلَةُ لِمَا أُجْمِلَ فِي الْقُرْآنِ مِنَ الْحِكَمِ وَالْأَحْكَامِ.

Artinya: Perkataan-perkataan Rasul saw dan perbuatan-perbuatanya dan taqrir-taqrirnya yang menjelaskan pada apa-apa yang berpokok di dalam Al-Quran dari pada hikmah-hikmah dan hukum-hukum.

Sedang ulama ahli fiqih menta'rifkan sunnah demikian :

قَوْلُ النَّبِيِّ ص وَفِعْلُهُ وَتَقْرِيْرُهُ.

Artinya: Perkataan Nabi Muhammad saw perbuatanya dan taqrirnya.[29]

(K.H.Moenawar Chalil 1993 : 196-197)

Singkatnya sunnah itu sepanjang istilah ahli hadits dan ahli fiqih ialah: Sabda-sabda Nabi.pekerjaan-pekerjaan atau perbuatan Nabi dan iqrar atau taqrir Nabi yaitu perbuatan seorang sanabat Nabi yang beliau ketahui tetapi beliau tidak menegor atau menyalahkanya.Yang semua itu bersangkut paut dengan beberapa hikmah dan hukum - hukum yang berpokok dalam Al-Quran.

Adanya perbedaan pengertian tentang istilah As Sunnah ini karena terdapatnya perbedaan tujuan masing-masing ahli di berbagai bidang ilmu tersebut di atas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ulama hadits membahas pribadi dan perilaku Nabi sebagai tokoh penuntun atau pemimpin yang telah digelari Allah sebagai yang patut dijadikan teladan dan tuntunan oleh ummat manusia. Mereka mencatat segala sepak terjang, kebiasaan, peristiwa, ucapan-ucapan serta perbuatan-perbuatan yang bertalian dengan Nabi saw, baik yang berupa penetapan hukum syara' maupun tidak.

Sedang ulama fiqih dan ushul fiqih membahas pribadi dan perilaku Nabi saw sebagai peletak dasar hukum syara' yang dijadikan landasan ijtihad oleh kaum mujtahid di zaman sesudah beliau. Di samping itu mereka memandang beliau sebagai yang memberikan penjelasan tentang undang-undang kehidupan. Ucapan, perbuatan dan taqrir yang dimaksud di sini ialah yang bertautan dengan penetapan hukum dan pengukuanya.[30]

(Dr. Musthafa Assiba'i ,1993 : 70 71)

E. Macam-macam As Sunnah

Tentang nama-nama As Sunnah para ulama ahli ushul fiqih membahas dengan panjang lebar dan menetapkan bahwa " sunnah " itu terbagi menjadi empat atau lima bagian yaitu :

Pertama: Sunnah qauliyyah.

Kedua : Sunnah fi'liyyah.

Ketiga : Sunnah taqririyah.

Keempat: Sunnah hammiyyah.

Kelima : Sunnah tarkiyyah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun arti satu persatunya adalah sebagai berikut:

a. Sunnah qauliyyah ialah Sunnah Nabi yang berupa perkataan.

Misal Sunnah qauliyyah Nabi Muhammad bersabda :

إِنَّمَا الأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ .

Artinya: Sesungguhnya segala amal perbuatan(harus deser - tai) dengan niat.[31]

(Muhammad bin Ismail bin Ibrahim al Buchari,tth jus I hal : I)

b. Sunnah fi'liyyah ialah Sunnah Nabi yang berupa perbuatan atau pekerjaan maka dapat juga dinamakan Sunnah amaliyyah.

Misal Sunnah fi'liyyah yaitu mengenahi soal - soal ibadah dan lain-lain seperti tentang cara melaksanakan sa-lat,cara menunaikan ibadah haji,cara melaksanakan shaum, cara menyelenggarakan peradilan dengan menggunakan saksi dan sumpah.

c. Sunnah taqririyah ialah sunnah Nabi yang berupa pengakuan,mengakui kebenaran sesuatu pekerjaan yang diker-jakan oleh para sahabat.

Misal sunnah taqririyyah Nabi Muhammad mendiamkan sahabat Khalid bin Walid memakan binatang biawak dihadapan beliau,padahal beliau sendiri enggan memakanya.

d. Sunnah hammiyyah ialah suatu pekerjaan yang te-lah dicita-citakan oleh Nabi akan dikerjakan tetapi tidak dikerjakan karena sebelum beliau sempat untuk mengerjakan,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

beliau telah wafat.

Misal Sunnah hammiyyah,Nabi Muhammad ingin menger - jakan puasa hari kesembilan dari bulan 'Asyura atau Muharam,tetapi belum sempat beliau mengerjakannya,beliau telah wafat.

e. Sunnah tarkiyyah ialah segala sesuatu yang tidak pernah dikerjakan atau diperintahkan oleh Nabi untuk mengerjakan;tegasnya sesuatu yang ditinggalkan oleh Nabi.

Misal sunnah tarkiyyah,seperti Nabi Muhammad meninggalkan adzan untuk shalat dua hari raya,mandi pada tiap - tiap mau sembahyang,shalat nisfu atau tanggal setengah bulan Sya'ban,adzan untuk shalat tarwih dan membaca Al-Quran untuk orang-orang yang telah mati. [32]

(K.H.Moenawar Chalil,1993 : 214)

F. Sejarah penulisan As Sunnah.

Di zaman Khalifah Abu Bakar dan Umar Sunnah itu tetap tersimpan di dalam kalbu para sahabat,belum banyak di sebar luaskan ke luar wilayah maupun di Madinah sendiri.

Kurang tersebarnya sunnah-sunnah itu disebabkan karena sahabat Umar melarang para sahabat meninggalkan kota Madinah,kecuali yang kepergianya untuk kepentingan yang mendesak. Sedang tidak tersebarnya Sunnah itu di Madinah, karena diharapkan orang lebih memusatkan diri dalam mem - pelajari Al-Quran dari pada Sunnah Rasulullah saw. Kebi - jaksanaan ini diambil untuk menghindarkan kesalahan dan keraguan dalam perowianya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ketika tiba zaman khalifah Utsman para sahabat di - beri kebebasan untuk bertebaran kewilayah lain. Masyara - kat terutama angkatan mudanya, memerlukan sahabat sebagai tempat bertanya. Setelah khiparus sahabat berkurang jum - lahnya dari hari kehari, angkatan mudanya bersungguh-sung- guh untuk menghimpun hadits-hadits Rasulullah dari gene- rasi tua. Demikianlah mereka saling kunjung mengunjungi un tuk mencari hadits.

Terlihat bahwa para sahabat Nabi Muhammad sangat gi- gih dan bersungguh-sungguh dalam usahanya untuk menghim - pun hadits Rasulullah. Bahkan para sahabat bersedia menem- puh jarak yang jauh untuk meneliti kedudukan sebuah hadits kepada orang yang langsung menerimanya dari Rasulullah .

Keadaan Sunnah pada masa Nabi Muhammad masih hidup masa ini masih belum ada usaha untuk membukukan atau me - nulis hadits Nabi. Karena dikuatirkan akan terjadi percam- puran antara wahyu Ilahi yang saat itu masih turun.

Para sahabat dalam menerima hadits dari Nabi, berpe- gang pada kekuatan hafalanya, yakni menerimanya dengan ja- lan hafalan bukan dengan jalan menulis. Mereka mendengar dengan hati-hati apa yang disabdakan oleh Nabi.

Larangan penulisan ini ada hikmahnya ialah :

1). Berhubung pada waktu itu sahabat-sahabat Nabi masih banyak yang " ummi " atau tidak bisa baca dan tulis sedang waktu itu wahyu Ilahi masih turun(Quran) jadi Nabi menguatirkan kalau-kalau mereka tidak dapat mem

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bedakan Quran dan hadits sehingga terjadi percampuran antara keduanya.

2).Nabi percaya atas kekuatan hafalan para sahabat dan kemampuan mereka untuk memelihara semua ajaranya atau hadits tanpa catatan atau tulisan dan ini berarti Nabi secara tidak langsung mendidik mereka untuk percaya kepada kemampuan diri sendiri.[33]

(Prof.Drs.Masjfuk Zuhdi,1993 : 80)

Sedang keadaan Hadits pada masa Al-Khulafa'Ar-Ra - syidin juga belum dibukukan,meskipun umat Islam pada waktu itu sangat memerlukan hadits-hadits Nabi di samping Al-Quran sebagai pedoman untuk menyelesaikan masalah-masalah baru yang dihadapinya.Hal ini disebabkan karena para sahabat dan umat Islam menghadapi dua alternatif ialah :

(1).Hadits hendaknya tidak dituliskan atau dibukukan karena dikuatirkan akan bercampur dengan Quran,me - ngingat pada waktu itu banyak sekali orang - orang yang baru masuk Islam dari berbagai bangsa bukan bangsa Arab yang belum pandai dalam berbahasa Arab.

(2).Hadits perlu segera dibukukan demi untuk memelihara ajaran-ajaran Nabi dan untuk memudahkan ummat Islam mencarai hadits-hadits Nabi bila sewaktu-waktu memerlukanya.

Tampak ummat Islam pada waktu itu memilih yang pertama atau hadits tidak dibukukan sebagai tindakan preventif.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ada suatu kaidah fiqhiyah yang sesuai dengan sikap ataupendirian para sahabat tentang penulisan hadits ini. Yaitu :

دَرْءُ الْمَفَاسِدِ مُقَدَّمٌ عَلَى جَلْبِ الْمَصَالِحِ .

Artinya: Menghindari bahaya(resiko) didahulukan dari pada mencari kemaslahatan.

Tapi kaidah ini hanya berlaku bila resikonya lebih besar dari maslahatnya.

Penyampaian atau penyiaran hadits pada masa ini dilakukan dengan lisan dan hanya kalau benar-benar diperlukan,yakni jika ummat Islam menghadapi suatu maslah yang memerlukan penjelasan hukumnya menurut hadits. Hal ini di sebabkan karena sikap Khalifah Abu Bakar dan Umar yang menyuruh ummat Islam supaya membatasi penyampaian hadits.Dan kedua Khalifah ini hanya menerima hadits yang di sampaikan oleh orang seorang atau perorangan jika ada saksi yang menguatkanya. Bahkan Ali hanya mau menerima hadits dari perorangan bila orang tersebut bersedia di sumpah.Ada kecualinya ialah bila orang yang menyampaikan hadits sudah dapat dipercaya benar,maka Khalifah-Khalifah tersebut tidak minta saksi atau minta sumpah dahulu.[34]

(Prof.Drs. Masjfuk Zuhdi, 1993 : 81-82)

Pada masa Khalifah Umar bin Abdul Azis yang memerintah mulai tahun 99-101 H menganggap perlu sekali adanya pembuatan Hadits-Hadits Nabi,karena beliau kuatir lenyapnya ajaran-ajaran Nabi berhubung telah banyak ulama dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sahabat dan tabi'in yang wafat.Karena itu beliau mengi - struksikan kepada para Gubernur dari semua daerah Islam supaya menghimpun dan menulis Hadits-Hadits Nabi.

Menurut Dr. Ahmad Amin bahwa orang yang pertama-tama menghimpun Hadits-Hadits Nabi atas perintah Khalifah Abu Bakar bin Hazm Gubernur Madinah. Ia menghimpun seki - tar tahun 100 H.Tetapi menurut pendapat yang populer di kalangan ulama Hadits,bahwa penghimpunan Hadits yang pertama ialah Ibnu Syihab Az Zuhri.

Sistem pembukuan Hadits pada saat ini ialah: Si pengarang menghimpun semua Hadits yang mengenahi masalah yang sama dalam satu kitab karangan,misal hadits yang mengenahi shalat saja dan dalam kitab ini bercampur dengan fatwa sahabat dan tabi'in.

Usaha penulisan Hadits yang telah dirintis oleh Ibnu Hazm dan Ibnu Syihab Az Zuhri pada sekitar tahun 100 Hijriah ini diteruskan oleh ulama Hadits pada saat ini,terutama pada pertengahan abad II H. Banyak ulama yang menghimpun Hadits bersamaan dengan kegiatan Ulama dalam bidang lain untuk menghimpun ilmu-ilmu agama antara lain Ilmu Fiqih,Ilmu Kalam dan sebagainya. Karena masa ini di kenal dengan " Ashru al Tadwin " atau masa pembukuan.[35]
(Prof.Drs. Masjfuk Zuhdi,1993 : 85)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id